

# PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTsN 2 MAROS

Muh. Anas  
STKIP PI, andhys17mmm@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto* dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar biologi Kelas VIII MTsN 2 Maros. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros yang berjumlah 104. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Analisis Varian (ANOVA) dengan jenis satu jalur (*One Way Anova*) menggunakan *Software SPSS 16*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar biologi kelas VIII Mtsn 2 Maros. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $F_{hitung} (10.968) > F_{tabel} (3.186582)$  dan nilai  $Sig\ 0.000 < 0.05$  yang berarti ada perbedaan bermakna rerata pada semua kelompok pola asuh orang tua.

**Kata Kunci:** Pola asuh orang tua, prestasi belajar biologi

## Abstract

*This research is an Ex-post Facto research with quantitative approach and comparative causal research design for purpose to find out and determine about whether or not the influence of parenting patterns toward biology learning achievement class VIII MTsN 2 Maros. The population for this study used students of class VIII MTsN 2 Maros are 104 person. Sample for the research are 52 students. Random sampling technique is sampling technique. Data collection using questionnaire and documentation methods. The first step is, before analysis begin test of analysis requirements normality which includes and homogeneity test. Data analysis techniques used to test the hypothesis is the Analysis of Variants (ANOVA) with one-way type (One Way Anova) used Software SPSS 16. The results showed that there is influence of parenting parent to the achievement of biology class VIII MTsN 2 Maros. This is indicated from the value of  $F_{count} (10,968) > F_{table} (3.186582)$  and  $Sig\ 0.000 < 0.05$  it means that there difference in all parenting groups of parents.*

**Keywords:** Parenting Patterns, biology learning achievement.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang ikut menunjang keberhasilan pembangunan bangsa dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, kualitas kehidupan bangsa juga meningkat. Untuk meningkatkan kehidupan bangsa diperlukan pembaharuan dan pengembangan dibidang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah, pendidik mengajarkan berbagai pengetahuan. Pengetahuan tersebut digolongkan kedalam bentuk mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran biologi. Pelajaran biologi adalah pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami konsep biologi dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan yang telah diajarkan perlu dievaluasi untuk melihat kualitas pendidikan. Hasil evaluasi yang dicapai peserta didik dalam menjalani proses pendidikan secara formal dalam

jangka waktu tertentu disebut prestasi belajar.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terjadi diluar kepribadian anak tersebut, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat dimana anak melakukan sosialisasi untuk yang pertama kalinya dan lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian kemampuan anak. Pentingnya pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan anak. Anak diasuh dan dibesarkan oleh orang tua dengan harapan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik. Setiap orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mengasuh anak. Pola asuh disebut juga dengan gaya pengasuhan. Gaya pengasuhan merupakan pola perilaku orang tua yang paling menonjol atau yang paling dominan dalam menangani anaknya sehari-hari.

Bentuk pola asuh orang tua ada tiga macam yaitu, pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Dimana dari masing-masing pola pengasuhan tersebut mempunyai dampak yang berbeda-beda bagi perkembangan anak itu sendiri. Dengan demikian orang tua harus dapat menerapkan pola pengasuhan yang tepat kepada anak-anaknya sehingga dapat membantu anak dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2017 di MTsN 2 Maros, dalam proses belajar mengajar pendidik sering memberikan tugas mengerjakan soal-soal latihan kepada peserta didik baik yang dikerjakan di kelas maupun dikerjakan di rumah. Namun, usaha peserta didik belum optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan akibatnya prestasi belajar yang dicapai rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian, dimana ada beberapa peserta didik mendapat nilai dibawah batas ketuntasan. Hal ini dapat terlihat dari presentase jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 15%. Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran biologi di MTsN 2 Maros yaitu 75.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar perlu diketahui dan diteliti sehingga dapat dilakukan upaya-upaya guna meningkatkan prestasi belajar. Dalam meningkatkan prestasi belajar diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Kenyataan yang ada sekarang ini adalah orang tua cenderung menyerahkan proses pembelajaran sepenuhnya kepada sekolah. Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang menyebabkan kurangnya perhatian yang mereka berikan dan cenderung acuh terhadap kegiatan belajar anak sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh pola asuh atau perilaku orang tua terhadap anak. Hasil penelitian Ida Santika (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yana (2017)

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Muara Jambi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Maros ”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari peneliti adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar biologi peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausal-komparatif. Penelitian kausal-komparatif difokuskan untuk membandingkan variable bebas dari beberapa kelompok subjek. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat terjadi bukan karena perlakuan dari peneliti melainkan telah berlangsung sebelum penelitian dilakukan. Populasi

dan Sampel. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 104. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 peserta didik yang ditentukan menggunakan tabel Krejcie-morgan taraf signifikan 10% (Nasir, 2016).

Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* ialah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi, baik secara individual atau berkelompok diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Variabel dan Defenisi Operasional Variabel. Variabel dalam penelitian ini; Variabel bebas (*independent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X). Indikator variabel pola asuh orang tua dalam penelitian ini mengacu pada tiga jenis pola asuh, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Variabel terikat (*dependent*) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar biologi peserta didik (Y). Defenisi operasional variable. Untuk memberikan arah pada penelitian ini penulis memberikan definisi

operasional atas variabel penelitian yaitu; Pola asuh orang tua adalah suatu bentuk interaksi antara orang tua kepada anak dengan memberikan perlakuan, perhatian, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan agar anak memiliki kecakapan hidup sesuai norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum.

Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan dan memaksa anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa banyak alasan. Dalam pola asuh ini biasa ditemukan penerapan hukuman fisik dan aturan-aturan tanpa merasa perlu menjelaskan kepada anak alasan di balik aturan tersebut.

Pola asuh permisif adalah pola pengasuhan dengan orang tua yang memberikan kebebasan yang sebebas-bebasnya kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri sehingga dapat menyebabkan anak kurang memiliki tanggung jawab dan anak dapat berbuat sekehendak hatinya tanpa pengontrolan orang tua.

Pola asuh demokratis adalah pola pengasuhan dengan orang tua yang memberikan anak kebebasan dalam menentukan perilaku tetapi orang tua

tetap memberikan bimbingan dan arahan sehingga anak dilatih untuk bertanggung jawab dan disiplin.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari usaha belajar yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan hasil tersebut berupa angka-angka yang ditunjukkan oleh nilai ulangan semester.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian. Tahap persiapan meliputi; melakukan observasi di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi awal tentang permasalahan yang sedang diteliti. Penyusunan proposal, dan instrumen penelitian sesuai dengan proses bimbingan. Pembuatan serta penyelesaian perizinan surat-surat untuk penelitian.

Tahap Pengumpulan Data. Tahap pengumpulan data meliputi; Penyampaian tujuan pengisian angket kepada responden. Penyebaran angket. Penjelasan petunjuk pengisian angket Pengumpulan angket. Tahap Pengolahan Data. Tahap pengolahan data meliputi; Verifikasi data, Penyekoran data, Analisis data, Tahap Penyelesaian. Tahap penyelesaian meliputi; Menyusun hasil-hasil pengolahan data, Menyusun surat-surat

administrasi penelitian, Menyelesaikan skripsi penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Angket dalam penelitian ini yaitu pernyataan tertulis yang dipertanyakan kepada responden mengenai pola asuh orang tua. Jenis angket yang akan digunakan yaitu angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban.

Teknik analisis data dalam menganalisis hasil penelitian, analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi apabila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial (Sugiyono, 2012: 148).

Metode kuantitatif deskriptif ini akan penulis gunakan untuk menentukan jenis pola asuh orang tua otoriter, permisif dan demokratis. Untuk mengetahui jenis pola asuh orang tua peserta didik menggunakan skala sikap (skala likert). Skala likert menurut Sugiyono (2011: 93) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial telah ditetapkan oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel tersebut kemudian dijabarkan menjadi indikator hingga pada akhirnya indikator-indikator dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam skala likert, terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan negatif dan pernyataan positif yang dapat dipilih oleh responden. Tiap item dibagi ke dalam empat skala yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Setiap pernyataan positif diberi bobot 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan pernyataan negatif diberi bobot sebaliknya. Keuntungan menggunakan skala likert dari tingkat kepentingan dan

tingkat pelaksanaan yaitu adanya keseragaman skor akibat penggunaan skala likert 1- 4.

Tabel Nilai Skala Sikap

Arah Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Positif atau menyenangkan	4	3	2	1
Negatif atau tidak menyenangkan	1	2	3	4

(Sumber: Sugiyono, 2011: 93).

Data yang diperoleh dengan menggunakan angket, hasil analisisnya akan digunakan dalam mengkategorikan jenis pola asuh orang tua peserta didik berdasarkan dimensi pola asuh orang tua. Jika nilai dimensi *responsiveness* lebih besar dibandingkan dimensi *demandigness* maka pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh permisif, jika nilai dimensi *responsiveness* lebih kecil dibandingkan dimensi *demandigness* maka pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh otoriter, namun jika nilai dari dimensi *responsiveness* dan dimensi *demandigness* sama besar maka pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh demokratis.

Hasil pengelompokan pola asuh orang tua dipresentasikan dalam bentuk tabel berdasarkan variabel pola asuh orang tua (otoriter, permisif dan demokratis) yang selanjutnya dapat dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Statistik deskriptif untuk prestasi belajar peneliti menggambarkan keadaan data melalui parameter mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum berdasarkan jenis pola asuh orang tua.

Statistik Inferensial. Statistik inferensial adalah proses pengambilan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi.

Berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Maka peneliti melakukan uji prasyarat. Uji prasyarat penelitian digunakan untuk melakukan uji asumsi atau uji prasyaratan data. Dalam hal ini uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas, pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan

untuk menguji normalitas data, Salah satunya uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS 16. Kriteria uji normalitas yaitu jika  $Sig > \alpha$  (0,05) maka data berdistribusi normal. Uji homogenitas, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t-test dan anova atau bagi peneliti yang menggunakan lebih dari satu kelompok sampel. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai  $Sig > \alpha$  (secara default di SPSS adalah 0,05) maka dapat dikatakan bahwa varian dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Metode analisis statistik inferensial yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Varian (ANOVA) dengan jenis anova satu arah (*One Way ANOVA*). Anova satu arah bertujuan untuk melihat perbedaan antara kelompok-kelompok subyek yang independen. Anova merupakan teknik statistik parametrik yang digunakan untuk sampel yang berasal dari kelompok yang independen, varian antar kelompok harus homogen, data masing-masing kelompok berdistribusi

normal dan jenis data rasio atau interval.

Hasil akhir dari analisis ANOVA adalah nilai  $F_{test}$  atau  $F_{hitung}$ . Nilai  $F_{hitung}$  ini yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai pada  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai probabilitas signifikan  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai probabilitas signifikan  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan bermakna rerata pada semua kelompok. Dengan kata lain ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui kelompok mana yang memiliki perbedaan pada anova satu arah maka dilakukan uji lanjut Post Hoc. Uji lanjut Post Hoc yang digunakan adalah *Fisher Least Significant Difference (LSD)* atau Beda Nyata Terkecil (BNT) digunakan untuk mengetahui dari pasangan rata-rata mana yang paling berbeda diantara pasangan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2018. Berikut ini adalah penyajian deskripsi data masing-masing variabel yang diperoleh peneliti Pola Asuh

Orang Tua Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Maros.

Instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu dengan menggunakan skala pola asuh orang tua yang terdiri dari 32 item pernyataan. Jumlah responden yaitu 52 orang. Hasil penjumlahan skor masing-masing peserta didik untuk setiap jenis dimensi pola asuh orang tua kemudian dipersentasikan agar bobot setiap jenis dimensi pola asuh orang tua sama. Nilai dari dimensi *responsiveness* dan *demandigness* dibandingkan. Jika nilai dimensi *responsiveness* lebih besar dibandingkan dimensi *demandigness* maka pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh permisif, jika nilai dimensi *responsiveness* lebih kecil dibandingkan dimensi *demandigness* maka pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh otoriter, namun jika nilai dari dimensi *responsiveness* dan dimensi *demandigness* sama besar maka pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh demokratis.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros yaitu dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Distribusi Frekuensi kecenderungan Pola Asuh Orang Tua

No.	Jenis Pola Asuh Orang Tua	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Permisif	26	50
2	Otoriter	15	29
3	Demokratis	11	21
Total		52	100

Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Maros. Prestasi belajar biologi peserta didik diambil dari dokumen guru mata pelajaran biologi semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Selanjutnya data diolah untuk mengetahui statistik deskriptif prestasi belajar biologi. Statistik deskriptif bertujuan memberikan penjelasan tentang mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Dalam penelitian ini variabel terikat (*dependet*) adalah prestasi belajar biologi peserta didik, sedangkan variabel bebas (*independent*) adalah pola asuh orang tua yang mengacu pada tiga jenis pola asuh, yaitu permisif, otoriter dan demokratis.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil statistik deskriptif yang ditunjukkan dalam Tabel berikut.

Tabel Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
0-54	1	1.92	Sangat Kurang
55-64	1	1.92	Kurang Baik
65-79	21	40.4	Cukup Baik
80-89	16	30.8	Baik
90-100	13	25	Sangat Baik
Jumlah	52	100	

Berdasarkan tabel statistik deskriptif untuk pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar biologi kelas VIII MTsN 2 Maros dapat dilihat bahwa pola asuh permisif memiliki mean 82.35, standar deviasi 9.169, nilai minimum 62 dan nilai maximum 97.

Pola asuh otoriter memiliki mean 71.13, standar deviasi 8.887, nilai minimum 47 dan nilai maximum 85. Pola asuh demokratis memiliki mean 86.73, standar deviasi 9.264, nilai minimum 69 dan nilai maximum 100. Sedangkan secara keseluruhan prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros memiliki mean 80,03, standar deviasi 10.74, nilai minimum 47, dan nilai maksimum 100.

Adapun nilai prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Maros

Jenis Pola Asuh	Mean	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maximum
Permisif	82.35	9.169	62	97
Otoriter	71.13	8.887	47	85
Pola Demokratis	86.73	9.264	69	100
<b>Total</b>	<b>80.04</b>	<b>10.743</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

  

Permisif	0	0	1	8	7	7	1	2	7	7	6	0
Otoriter	1	7	0	0	2	0	2	3	0	0	5	0

  

De	0	0	0	0	2	8	3	7	6	5	1	0
mo												1
krat												0
is												0

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros memiliki prestasi belajar biologi dengan lima kategori yaitu kategori sangat kurang ditemukan adanya 1 peserta didik dengan persentase 1.92%, kategori kurang baik sebanyak 1 peserta didik dengan persentase sebesar 1.92%, kategori cukup baik sebanyak 21 peserta didik dengan persentase sebesar 40.38%, kategori baik sebanyak 16 peserta didik dengan persentase sebesar 30.76% dan kategori sangat baik sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 25 %.

Setelah diperoleh data mengenai prestasi belajar biologi peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros selanjutnya data diolah untuk mengetahui nilai mata pelajaran biologi peserta didik berdasarkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua peserta didik. Prestasi belajar biologi peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros berdasarkan jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua peserta didik dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Biologi Kelas VIII MTsN 2 Maros Berdasarkan Jenis Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel dapat dilihat gambaran mengenai prestasi belajar biologi peserta didik dengan jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif prestasi belajar anaknya dengan kategori sangat kurang tidak ditemukan adanya peserta didik dengan persentase 0%, kategori kurang baik ditemukan adanya 1 peserta didik dengan persentase sebesar 3.8, kategori cukup baik sebanyak 7 peserta didik dengan persentase sebesar 27%, kategori baik sebanyak 11 peserta didik dengan persentase sebesar 42% dan kategori sangat baik sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 27%.

Selanjutnya orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter prestasi belajar anaknya dengan kategori sangat kurang ditemukan adanya 1 peserta didik dengan persentase 6.7%, kategori kurang baik tidak ditemukan adanya peserta didik dengan persentase 0%, kategori cukup baik sebanyak 12 peserta didik dengan persentase sebesar

80%, kategori baik sebanyak 2 peserta didik dengan persentase sebesar 13% dan kategori sangat baik tidak ditemukan adanya peserta didik dengan persentase 0%. Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis prestasi belajar anaknya dengan kategori sangat kurang tidak ditemukan adanya peserta didik dengan persentase 0%, kategori kurang baik tidak ditemukan adanya peserta didik dengan persentase 0%, kategori cukup baik sebanyak 2 peserta didik dengan persentase sebesar 18%, kategori baik sebanyak 3 peserta didik dengan persentase sebesar 27% dan kategori sangat baik sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 55%.

Untuk mengetahui kelompok mana yang memiliki perbedaan pada anova satu arah tersedia uji lanjut *Post Hoc*. Uji lanjut *Post Hoc* yang digunakan adalah *Fisher Least Significant Difference (LSD)* atau Beda Nyata Terkecil (BNT) Digunakan untuk mengetahui dari pasangan rata-rata mana yang paling berbeda diantara pasangan yang ada. Jika nilai sig < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok, atau dengan melihat nilai pada *Mean Difference*, jika

terdapat tanda bintang (\*) maka terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji post menggunakan *SPSS 16*, dapat dilihat perbedaan antar kelompok pola asuh orang tua yang dirangkum dalam Tabel berikut.

Tabel Perbedaan Antar Kelompok Pola Asuh Orang Tua

Dari ketiga pola asuh orang tua tersebut, pola asuh permisif memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pola asuh otoriter. Pola asuh permisif memiliki perbedaan yang tidak signifikan terhadap pola asuh demokratis sedangkan pola asuh otoriter memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pola asuh demokratis.

Kelompok Pola Asuh Orang Tua	Kriteria Pengujian	Perbedaan
Permisif-Otoriter	Nilai Sig < 0.05	Signifikan
permisif-Demokratis	Nilai Sig > 0.05	Tidak Signifikan
Otoriter-Demokratis	Nilai Sig < 0.05	Signifikan

Pola Asuh Orang Tua Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Maros. Pola asuh orang tua adalah suatu bentuk interaksi antara orang tua kepada anak dengan memberikan perlakuan, perhatian, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan agar anak memiliki kecakapan hidup sesuai norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum. Pola asuh yang umum diterapkan orang tua terdiri dari pola asuh permisif, otoriter dan demokratis. Dari hasil penelitian, orang tua peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros memiliki kecenderungan menerapkan pola asuh permisif, yaitu 26 orang dengan persentase 50%. Pola asuh permisif adalah pola pengasuhan dengan orang tua yang memberikan kebebasan yang sebeb-bebasnya kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri sehingga dapat menyebabkan anak kurang memiliki tanggung jawab dan anak dapat berbuat sekehendak hatinya tanpa pengontrolan orang tua.

Selanjutnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros adalah pola asuh otoriter, yaitu 15 orang dengan persentase 29 %. Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan dan memaksa

anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa banyak alasan. Dalam pola asuh ini biasa ditemukan penerapan hukuman fisik dan aturan-aturan tanpa merasa perlu menjelaskan kepada anak alasan di balik aturan tersebut. Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis yaitu 11 orang dengan persentase 21%. Pola asuh demokratis adalah pola pengasuhan dengan orang tua yang memberikan anak kebebasan dalam menentukan perilaku tetapi orang tua tetap memberikan bimbingan dan arahan sehingga anak dilatih untuk bertanggung jawab dan disiplin.

Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Maros. Dari hasil uji statistik deskriptif untuk pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar biologi kelas VIII MTsN 2 Maros menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki mean 82.35, standar deviasi 9.169, nilai minimum 62 dan nilai maximum 97. Pola asuh otoriter memiliki mean 71.13, standar deviasi 8.887, nilai minimum 47 dan nilai maximum 85. Pola asuh demokratis memiliki mean 86.73, standar deviasi 9.264, nilai minimum 69 dan nilai maximum 100. Secara absolut jelas bahwa rata-rata pola asuh permisif

memiliki perbedaan dengan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Untuk melihat apakah perbedaan ini nyata secara statistik maka harus dilihat output uji *One Way ANOVA*.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros memiliki prestasi belajar biologi dengan lima kategori yaitu kategori sangat kurang ditemukan adanya 1 peserta didik dengan persentase 1.92%, kategori kurang baik sebanyak 1 peserta didik dengan persentase sebesar 1.92%, kategori cukup baik sebanyak 21 peserta didik dengan persentase sebesar 40.38%, kategori baik sebanyak 16 peserta didik dengan persentase sebesar 30.76% dan kategori sangat baik sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 25 %. Maksudnya bahwa sebesar 25 % peserta didik mampu menguasai 90-100 % materi pelajaran biologi dengan sangat baik.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang melalui proses belajar. Dalam suatu sekolah, tidak semua peserta didik memiliki prestasi belajar yang baik. Perbedaan prestasi belajar para peserta didik ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta

didik itu sendiri dan dapat berasal dari luar diri peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut Pendidik dan orang tua harus dapat memahami dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik agar prestasi belajar yang mereka peroleh dapat optimal. Pendidik dan orang tua tidak boleh beranggapan bahwa prestasi kurang baik diakibatkan karena peserta didik bodoh, sebagai pendidik dirumah dan disekolah pendidik dan orang tua harus mengerti bahwa kemampuan setiap anak dan lingkungan kehidupan mereka tidaklah sama.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas VIII MTsN 2 Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar biologi peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari usaha belajar yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar tersebut berupa angka-angka yang ditunjukkan oleh nilai ulangan semester. Berdasarkan Hasil perhitungan menggunakan *SPSS 16* melalui uji *ANOVA One Way* diperoleh  $F_{hitung}$  10.968,  $F_{tabel}$  3.186582 dan nilai Sig 0.000 < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima yang berarti ada perbedaan bermakna rerata pada semua kelompok pola asuh orang tua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar biologi peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros.

Untuk mengetahui kelompok mana yang memiliki perbedaan maka dilakukan uji lanjut *Post Hoc*. Hasil uji lanjut *Post Hoc* menunjukkan dari ketiga pola asuh orang tua tersebut, prestasi belajar peserta didik yang mengalami pola asuh permisif memiliki prestasi belajar yang berbeda atau signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik yang mengalami pola asuh otoriter. Selanjutnya pola asuh permisif memiliki perbedaan yang tidak signifikan terhadap pola asuh demokratis yang artinya prestasi belajar antara peserta didik yang mengalami pola asuh permisif dan pola asuh demokratis tidak berbeda atau dapat dikatakan relative sama. Sedangkan pola asuh otoriter memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pola asuh demokratis yang artinya prestasi belajar antara peserta didik yang mengalami pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis berbeda atau tidak sama. Dengan kata lain pola asuh orang tua

berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal dan pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal. Pola asuh orang tua mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan prestasi belajar anak antara lain cara orang tua mendidik anak, apakah ia ikut mendorong, merangsang dan membimbing terhadap aktivitas anaknya atau tidak. Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang anak belajar dan mengembangkan kemampuan mentalnya yang sedang tumbuh. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat otaknya yang sedang tumbuh dan menjemukan perasaan kreatif, yang dibawa sejak lahir.

Hampir sebagian besar waktu yang dimiliki peserta didik berada di lingkungan keluarga. Orang tua sudah sepatutnya memberi semangat, bimbingan dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Perlu hubungan dan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak-anaknya. Selain itu orang tua harus memberikan perhatian yang cukup terhadap anaknya karena

dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dengan demikian orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat.

Orang tua dituntut harus dapat mengasuh, mendidik dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal. Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh yang berbeda-beda terhadap anaknya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat dan sebagainya.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan dari ketiga pola asuh yang umum diterapkan orang tua, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling besar memberikan pengaruh terhadap terhadap prestasi belajar biologi peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros. Peserta didik yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis memiliki prestasi belajar dengan kategori sangat baik sebanyak 6 dari 11 peserta didik dengan persentase 55%.

Pola asuh demokratis mempunyai dampak positif terhadap prestasi belajar biologi yang lebih besar dibandingkan dengan pola asuh permisif dan otoriter. Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan demokratis memberikan anak kebebasan dalam menentukan perilaku tetapi orang tua tetap memberikan arahan dan bimbingan sehingga dapat menghasilkan akibat-akibat positif bagi anak seperti anak ceria, mau menerima kritik dari orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, mandiri, berorientasi pada prestasi, cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah terhadap teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, bisa mengatasi stress dengan baik dan mampu bertanggung jawab kepada kehidupan sosialnya.

Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan demokratis menerapkan kontrol atas tindakan-tindakan anak. Pemahaman anak mengenai pentingnya mematuhi aturan menimbulkan kontrol diri, tanggung jawab, serta patuh. Dengan adanya kontrol atas tindakan anak akan membentuk peningkatan prestasi dan pengawasan dalam belajar anak, dimana anak akan merasa didampingi dan diberi

perhatian. Orang tua yang memberikan dukungan, penghargaan serta motivasi pada anaknya dalam belajar akan mampu meningkatkan semangat anak agar dapat belajar lebih giat, belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam belajar.

Pola asuh yang kedua memberikan pengaruh terhadap terhadap prestasi belajar biologi peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros adalah pola asuh permisif. Peserta didik yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis memiliki prestasi belajar dengan kategori sangat baik sebanyak 7 dari 26 peserta didik dengan persentase 27%.

Prestasi belajar peserta didik yang orang tuanya menerapkan pola asuh permisif persentasenya lebih rendah dari pada peserta didik yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis. Orang tua yang memiliki pola asuh permisif berusaha berperilaku menerima dan bersikap positif terhadap keinginan-keinginan dan perilaku anaknya, lebih pasif dalam persoalan disiplin, hanya sedikit menggunakan hukuman, hanya sedikit memberi tanggung jawab rumah tangga,

membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol, berusaha mencapai sasaran tertentu dengan memberikan alasan, tetapi tanpa menunjukkan kekuasaan.

Pola asuh permisif memberikan pengawasan yang sangat longgar, memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan apabila anak sedang menghadapi masalah atau bahaya. Sehingga dapat menjadikan anak tidak patuh pada orang tua dan kurang kontrol diri.

Kurangnya kontrol atas tindakan anak akan mempengaruhi prestasi belajar dan pengawasan dalam belajar, dimana anak akan merasa tidak didampingi dan diberi perhatian oleh orang tua. Orang tua kurang memberikan dukungan, penghargaan serta motivasi pada anaknya dalam belajar sehingga dapat menurunkan semangat anak dalam belajar, mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam belajar dan akan menyebabkan anak kurang intens dalam mengikuti pelajaran sekolah.

Dampak negatif dari pola asuh ini anak bebas melakukan apa saja yang diinginkan, kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun apabila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasinya.

Sedangkan jenis pola asuh yang paling sedikit memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros adalah pola asuh otoriter. Peserta didik yang orang tuanya menerapkan pola asuh otoriter tidak memiliki prestasi belajar dengan kategori sangat baik dengan persentase 0% dan kategori sangat kurang ditemukan satu peserta didik dengan persentase 6.7 %.

Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan dan memaksa anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa banyak alasan. Dalam pola asuh ini biasa ditemukan penerapan hukuman fisik dan aturan-aturan tanpa merasa perlu menjelaskan kepada anak alasan dibalik aturan tersebut.

Orang tua yang otoriter sangat membatasi tingkah laku anak, tidak mendukung dalam mengembangkan keinginan anaknya, sehingga perkembangan perubahan sosial anak tidak dapat diharapkan mencapai hasil yang baik. Keinginan dan cita-cita anak tidak mendapat perhatian dan kesempatan untuk bereksplorasi dan bereksperimen sendiri.

Orang tua otoriter menentukan aturan dan standar tanpa diskusi pada anak, orang tua meminta anaknya harus menerima segala sesuatu tanpa pertanyaan serta cenderung berorientasi pada hukuman jika anak tidak mematuhi. Pada akhirnya hal-hal tersebut akan menjadikan anak itu tertekan jiwanya. Sehingga anak yang berada dalam lingkungan keluarga seperti ini akan mempunyai sifat-sifat kurang inisiatif, tidak percaya diri, pencemas, merasa takut, minder dalam pergaulan, tetapi disisi lain anak bisa memberontak, membangkang, menentang kewibawaan orang tua, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan.

Dampak pola asuh otoriter jika diterapkan secara berlebihan akan membuat anak tidak bahagia, ketakutan,

memiliki sikap acuh dalam belajar, pasif, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Anak berada dalam situasi di mana apa yang mereka lakukan berdasarkan rasa takut. Mereka belajar karena takut mendapatkan hukuman. Kondisi seperti ini anak tidak merasa nyaman dalam belajar. Anak belajar tetapi pelajaran tersebut tidak diingat dan dipahami oleh peserta didik sehingga akan berpengaruh buruk pada prestasi belajarnya disekolah.

Semua pola asuh yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak tersendiri bagi perilaku anak dan hal ini sangat berkaitan dengan kedisiplinan belajar pada anak. Orang tua yang tepat memilih pola asuh akan memberikan perubahan positif dalam diri anak dan lingkungannya sehingga pencapaian prestasi belajar anak disekolah juga akan semakin bagus. Sebaliknya orang tua yang tidak tepat dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya akan menimbulkan dampak negatif terhadap anaknya terutama pada hal belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil uji *Anova One Way* menunjukkan  $F_{hitung}$  (10.968)  $> F_{tabel}$  (3.186582) dan nilai Sig 0.000  $<$

0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan ada perbedaan yg signifikan dalam prestasi belajar biologi peserta didik antara peserta didik yang berasal dari pola asuh permisif, pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter dengan kata lain, ada pengaruh yang signifikan dari kelompok pola asuh permisif, pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter terhadap prestasi belajar biologi peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros dan jenis pola asuh orang tua yang memberikan pengaruh baik terhadap prestasi belajar adalah pola asuh demokratis.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Muslim Maros, Hikmah Rusdi, S.Pd.,M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros, Warda Murti, S.Pd.,M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muslim Maros.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, Wahyuni. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: P\_Idea.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati, dkk. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya, dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan*.
- Esmoda dan Ekawarna. 2012. Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Interaksi Edukatif, dan Motivasi Belajar. *Jurnal Tekno Pedagogi*, Volume 2, Nomor 1, hal. 1-10.
- Gunarsa, Yulia Singgih. 2002. *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Khajar, Mizan Ibnu. 2012. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika Smkn 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal*.
- Marcelina. 2003. Model Pola Asuh Orang Tua yang Melakukan Perkawinan Usia Muda Terhadap Anak dalam keluarga. *Skripsi*. Malang: UIN Maliki Malang.
- Marlina, Ike. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhibbin, Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada.
- Nasir, A. Muhajir. 2016. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Media akademi
- Nisa, Afiatin. 2015. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 2, Nomor 1, hal. 1-9.
- Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahmawati, Fitria. 2014. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2, Nomor 1, hal. 1-11.
- Respati, Winanti Siwi, dkk. 2006. Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive dan Authoritative. *Jurnal Psikologi*, Volume 4, Nomor 2, hal. 128-129.

- Rizki, Sari Devia, dkk. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Kelas II Dan III. *Jurnal Keperawatan*, Volume 8, Nomor 1, hal. 74-84.
- Santika, Ida. 2017. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slemanto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, Euis. 2004. *Mengasuh Dengan Hati*. Jakarta: Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyuning, Wiwit, dkk. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Widarini, Nilam. 2009. *Relasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Yamin, Muh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.
- Yana, Kiki. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Muaro Jambi. *Skripsi*. Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi